

PENDAMPINGAN PENGURUS UNTUK PELATIHAN KEGIATAN ADMINISTRASI MASJID JANNATUL MA'WA TOBEK PANJANG

Walhidayat¹, Yuhelmi², Mariza Devega³, Fajrizal⁴ Ahsal Ryan Prayogo⁵

^{1,2,3,4}Universitas Lancang Kuning, Kota Pekanbaru, Indonesia

email (walhidayat@unilak.ac.id¹, yuhelmi@unilak.ac.id², mariza@unilak.ac.id³,
fajrizal@unilak.ac.id⁴)

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu dari tiga fungsi pokok civitas akademika Universitas Lancang Kuning dari kegiatan pengabdian ini di kemas kedalam bentuk tanggung jawab Dosen untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dalam skema Ipteks bagi Masyarakat, dengan adanya kegiatan pendampingan dan pelatihan ini diharapkan masyarakat terbantu dengan keberadaan civitas akademika Universitas Lancang Kuning pada umumnya dan ter khusus dilingkungan Fakultas Ilmu Komputer, yang melibatkan Dosen dan Mahasiswa ini pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi ini. Metode pelaksanaan kegiatan ditaja dalam bentuk interaksi langsung dengan pengurus masjid dimana tingkat pemahaman dari output nya dapat diukur menggunakan kuisioner pra-pelatihan dan pasca-pelatihan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini dilaksanakan di luar daerah pekanbaru kota, yaitu di kabupaten Kuantan Singingi dengan sasaran adalah pengurus / pelaksana harian Mesjid Jannatul Ma'wa. Pelatihan diberikan dalam bentuk transfer ilmu dan pengetahuan dibidang pengelolaan administrasi system informasi dan tata kelola system keuangan Mesjid. Kontribusi kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk literasi pemanfaatan teknologi untuk membantu eksternal civitas akademika dalam menyelesaikan kegiatan sehari – hari.

Kata Kunci: Pengabdian di masjid, Pelatihan Administrasi, Pelatihan pembuatan spanduk

Abstract: This community service activity is one of the three main functions of the Lancang Kuning University academic community. From this service activity, it is packaged in the form of the Lecturer's responsibility to provide community service in the Science and Technology scheme for the Community. The academic community of Lancang Kuning University in general and especially in the Faculty of Computer Science, which involves lecturers and students, is carrying out the tridharma activities of this university. The method of implementing the activities is taught in the form of direct interaction with mosque administrators where the level of understanding of the output can be measured using a pre-training questionnaire and post-training mentoring. The implementation of this science and technology assistance activity for the community (IbM) was carried out outside the city's Pekanbaru area, namely in the Kuantan Singingi district with the target of being the daily administrators/executors of the Jannatul Ma'wa Mosque. The training is provided in the form of transfer of knowledge and knowledge in the field of information system administration management and mosque financial system governance. The contribution of this service activity is aimed at literacy in the use of technology to assist the external academic community in completing daily activities.

Keywords: Mosque service, Administration training, Banner making training

1. Pendahuluan

Kaum muda merupakan mayoritas penduduk di kawasan Asia dan Afrika sekarang dan akan tetap sama selama beberapa dekade lagi. Kaum muda diidentifikasi sebagai re-Agen pembangunan di seluruh dunia. Padahal, Sustainable Development Goals yang baru-baru ini dicanangkan oleh PBB—yang merupakan agenda global tindak lanjut dari Millennium Development Goals, juga menekankan pentingnya generasi muda dalam proses pembangunan berkelanjutan. Pelatihan kecakapan hidup telah menjadi bahan diskusi yang tak terkalahkan; khususnya saat membahas tentang pembangunan sejalan dengan kaum muda. Diskusi baru-baru ini oleh semua badan internasional telah secara signifikan

menggembirakan topik tersebut dan meningkatkan kebijakan dan program khusus negara yang bersekutu dengan hal yang sama. Negara-negara seperti India, Sri Lanka, Singapura, Indonesia dan Malaysia sudah mulai mengkapitalisasi kaum muda dan memberikan pelatihan kecakapan hidup bagi mereka. Jumlah besar yang diinvestasikan pada kaum muda telah disetarakan dengan masa depan negara(Thomas & Jose, 2019).

Usulan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini membahas tentang kemungkinan dan strategi untuk memasukkan pelatihan keterampilan hidup di lingkungan masyarakat terdekat khususnya untuk membekali kaum muda untuk memastikan kontribusi produktif mereka terhadap lancarnya keberlangsungan kegiatan administratif di institusi dan organisasinya. Ini lebih lanjut menjelaskan pendekatan yang berbeda untuk pelatihan keterampilan hidup dan keberhasilan yang dapat diidentifikasi melalui seperti apa standar proses pelaksanaan dan system pelaporan administrasi yang ada di lingkungannya(Kurniasari, n.d.), (Puspita, 2019) (khususnya masjid - red).

Menurut beberapa data yang didapat Indonesia merupakan salah satu negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia. Lebih dari delapan puluh lima persen penduduk di Indonesia beragama Islam sehingga potensi zakat di Indonesia sangat besar. Ketua Badan Amil Zakat, Bambang Sudibyo mengatakan " Bahwa potensi zakat yang dimiliki umat islam cukup besar. Pada tahun 2016, zakat yang diperoleh sekitar Rp 217 triliun dan terakhir pada tahun 2017 mencapai Rp 6,22 triliun atau meningkat 30 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya" (Republika, 2021). Laporan keuangan masjid merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam prinsip transparansi dan akuntabilitas pada masyarakat, termasuk publikasi dalam pertanggung jawaban laporan keuangan. Adanya informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan suatu keputusan(Khorimah et al., 2019).

Masjid merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa arab yaitu sajada yasjudu sujudan yang artinya tempat sujud, dengan demikian masjid adalah bangunan yang digunakan umat muslim sebagai tempat peribadatan(Suherman, 2018). Secara terminologis, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yang pertama yakni kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, yaitu shalat fardhu dan yang kedua kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk dapat berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah(Pratama, 2018).



Gambar 1. Mesjid Jannatul Ma'wa

Komponen pengaturan administrasi yang berkaitan dengan keuangan didalam masjid dapat dilakukan dengan baik apabila salahsatu poin pendukung diantaranya tingkat pelaporan yang baik. Dalam proses pelaksanaannya kegiatan kepengurusan internal dan eksternal masjid dilakukan oleh pengurus yang di tunjuk masyarakat yang ada di lingkungan desa tersebut, dimana pengurus akan menunjuk beberapa tenaga muda yang di sebut dengan "Garin". Secara umum kami melihat ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang bersifat social work(Aydemir & Yiğit, 2017). Dimana pengurus tidak digaji secara langsung oleh struktur yang telah disepakati.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan IbM Fakultas Ilmu Komputer Universitas lancing Kuning berdasarkan hasil kegiatan survey dan masukan dari pengurus dan tenaga bantu secara langsung (pra-pengabdian), maka disini perlu sekiranya memberikan suatu kegiatan pendampingan untuk melatih pengurus dan Garin dalam melakukan proses administrasi dan penjadwalan aktifitas- aktifitas di lingkungan masjid Jannatul Ma'wa.

2. **Metode**

Sasaran kegiatan pelaksanaan pengabdian ini adalah pengurus masjid yang ada di struktur pelaksana kegiatan Mesjid Jannatul Makwa, dimana terdapat 5 orang pengurus dan 2 orang pelaksana harian yang tinggal dilingkungan masjid.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja pelaksanaan kegiatan ini dirancang sebagai berikut:

- a. Melakukan tahapan pengusulan kegiatan Iptekspada Masyarakat ke LPPM, baik di unit Fakultas maupun di Lembaga.
- b. Pengurusan kelengkapan administrasi .
- c. Menghubungi secara formal kepada mitra kerja.
- d. Mempersiapkan materi dan modul pelatihan.
- e. Mempersiapkan peralatan pendukung kegiatan pelatihan
- f. Melakukan perjalanan ke Lokasi mitra di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi
- g. Pelatihan dan sosialisasi di Lokasi
- h. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Kelengkapan yang dibutuhkan

Adapun peralatan merupakan penunjang kegiatan yang sangat dibutuhkan, rincian dan kegunaan adalah sebagai berikut:

- a. Spanduk pelatihan ataupun standing banner, dibutuhkan sebagai informasi pelaksanaan kegiatan di lokasi mitra dan sebagai alat peraga dari kegiatan pelatihan yang ditujukan pada pengurus setempat.
- b. Quisoner pra pelatihan dan pasca pelatihan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan.
- c. Peserta memiliki dan menggunakan laptop sendiri.
- d. Laptop dan Infokus sebagai perlengkapan presentasi.
- e. Mempersiapkan salah satu akun bentuk standar proses dan pelaporan keuangan.
- f. Berkas berita acara presensi peserta, pemateri dan tim pelaksana kegiatan.
- g. Poster, sebagai media penambah informasi kegiatan pelatihan.

3. **Hasil dan Pembahasan**

Adapun pelaksanaan kegiatan ini di lakukan dengan pelatihan langsung di Mesjid Jannatul Makwa desa Koto Taluk Kota Teluk Kuantan, disalabsatu ruangan pengurus yang disediakan dengan mengikuti protocol kesehatan covid -19 , dengan harapan segala informasi yang telah diberikan dapat di manfaatkan dengan semaksimal mungkin. Adapun Tahapan tahapan yang pemateri sampaikan antara lain yaitu:

1. Melakukan pembekalan pemahaman bagi peserta mengenai bagaimana cara membuat desain spanduk / banner dengan aplikasi Potoshop. (pemahaman) bagaimana prosedur lengkap membuat poster mulai dari instalasi aplikasi.
2. Melakukan pengenalan berbagai tools desain grafis dan salah satunya ada lah potoshop dan test pengetahuan dasar dari peserta pelatihan.
3. Pelatihan langsung di laptop masing-masing peserta dengan aplikasi potoshop.
4. Peserta pelatihan di uji dengan menyusun desain tampilan poster dengan menggunakan tools yang menarik dengan tema dan konsep yang mereka informatif.
5. Penyebaran kuisoner kepada peserta pelatihan terhadap apa yang sudah di dapat.



Gambar 3. Hasil Kegiatan Pengabdian

Tingkat keberhasilan dari pelatihan pembuatan desain spanduk diukur menggunakan kuisoner yang diberikan kepada peserta pelatihan. adapun bentuk kuisoner yang diberikan kepada peserta dibagikan pada saat pra-pelatihan dan pasca-pelatihan; seperti table berikut.

Lampiran: Kuisoner Pelatihan

Tabel 1. Kuisoner pelaksanaan IbM

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Instruktur						
1	Instruktur ahli dalam menyampaikan materi saat pelatihan					
2	Instruktur menguasai materi pelatihan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik					
Peserta						

3	Anda selalu bersemangat untuk mengikuti pelatihan
Materi	
4	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan Anda, sehingga mampu menunjang pekerjaan yang Anda lakukan
5	Materi yang diberikan lengkap dan dapat dengan mudah dipahami
Tujuan	
6	Setelah mengikuti pelatihan, Anda mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

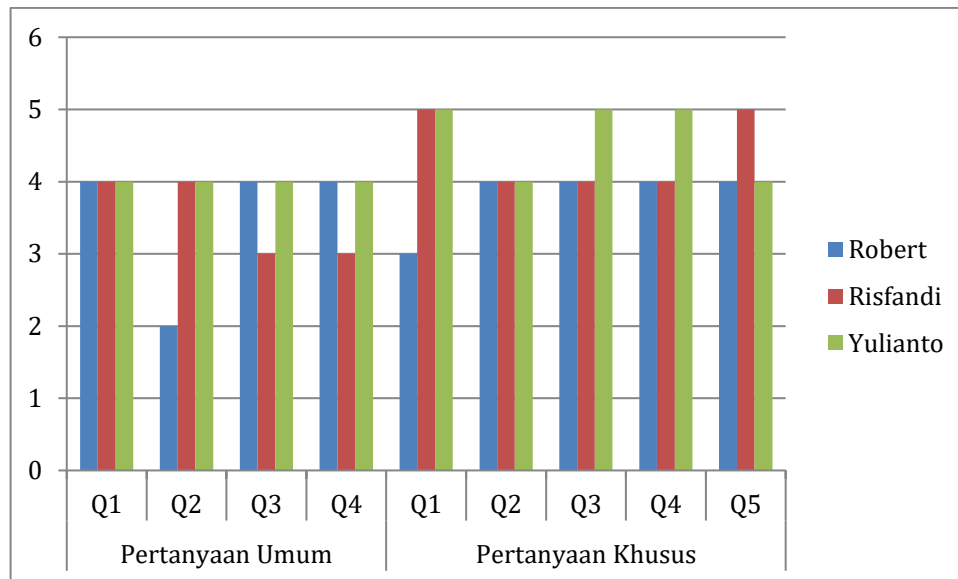
STS : Sangat Tidak Setuju

Hasil perhitungan kuisisioner ini nantinya akan dapat menentukan seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi dan pelatihan yang di dapat dalam proses penulis rincikan dalam bentuk table dan diagram.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner pelaksanaan IbM

N O	NAMA	Pertanyaan Umum				Pertanyaan Khusus				
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
1	Robert	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	Risfandi	4	4	3	3	5	4	4	4	5
3	Yulianto	4	4	4	4	5	4	5	5	4

Berdasarkan hasil table tersebut dapat dilihat pada diagram berikutnya, bahwa peserta pelatihan menjawab pertanyaan kuisisioner dengan sangat menyetujui diadakannya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman administrasi masjid dan pelatihan desain spanduk ini bisa dipahami secara seksama. Di buktikan dengan jawaban yang berkisar antara range 4 dan 5, yang artinya mereka setuju bahkan sangat setuju.



Gambar 6. Diagram batang hasil survey tingkat pemahaman dan kepuasan

4. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan pada program Ipteks bagi Masyarakat di Masjid Jannatul Makwa Dusun Tobek Panjang Kota Teluk Kuantan ini. Pelatihan administrasi di lingkungan Masjid Jannatul Makwa dapat terlaksana yaitu pelatihan pembuatan desain poster dan banner untuk mendukung kegiatan operasional pengurus dan pelaksana.

Kegiatan ini sangat berguna dalam menerapkan tri –dharma perguruan tinggi dibuktikan dengan welcome dan antusiasnya pengurus menyambut dan bekerja sama dalam selesainya kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan.

B. Saran

Setelah selesainya kegiatan ini ada beberapa hal yang patut menjadi catatan, dimana pelaksanaan kegiatan IbM yang ditaja oleh Fasilkom Universitas Lancang Kuning selayaknya dapat dilaksanakan secara menyeluruh di Provinsi Riau, tidak hanya di wilayah Kota Pekanbaru saja. Karena hal ini juga berdampak pada bagaimana masyarakat mengenal dan menilai kontribusi apa yang sudah diberikan oleh Institusi dalam mendukung tanggung jawab social dan kegiatan ini juga bisa bernilai promosi.

Terdapat Tiga poin utama dalam scenario awal kegiatan IbM ini, yaitu pelatihan aplikasi perkantoran, pembuatan desain poster atau spanduk, dan tata kelola transparansi informasi keuangan masjid. Namun karena kendala jarak dan durasi pelaksanaan hanya satu kegiatan yang dapat terselesaikan. Pengurus masjid meminta tambahan waktu dan kesinambungan komunikasi untuk kegiatan pelatihan lebih lanjut dan intens dilain kesempatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memberikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik. Pihak yang terkait misalnya adalah kepala dinas terkait yang memberikan akses dan dukungan program pengabdian atau pihak sponsor yang memberikan dana program pengabdian. Ucapan terimakasih berbeda dengan persembahan pada skripsi atau tesis yang berisi ucapan terimakasih kepada keluarga yang

tidak secara langsung membantu pelaksanaan program pengabdian.

Daftar Pustaka

Jurnal:

1. Bhuvanewari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/ Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39-47.
2. Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97.
3. Lenap, I. P., Nur Fitriyah, N. F., & Akhmad, Z. (2020). PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DAN POTENSI DANA MASJID. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69-88. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.88>
4. Rini, R. (2019). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>
5. Andrews, A. (2014). Downward Accountability in Unequal Alliances: Explaining NGO Responses to Zapatista Demands. *World Development*, 54, 99–113. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2013.07.009>
6. Mohamed, I. S., Aziz, N. H. A., Masrek, M. N., & Daud, N. M. (2014). Mosque Fund Management: Issues on Accountability and Internal Controls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.026>
7. Siskawati, E., -, F., & Surya, F. (2015). Model Akuntabilitas Organisasi Non Profit pada Masjid. Vol.1 No.1, 1(1), 29. <https://doi.org/10.18382/jraam.v1i1.11>
8. Suarni, A., & Andayaningsi, S. (1). Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan di Era Industri 4.0. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v5i2.7288>
9. Horne, J. C. Van & J. M. Macchowicz. 2012. Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan Edisi ke-13 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
10. Andasari. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*. Vol.1, No.2. 2016

Buku:

McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. New York: Times Books/Henry Hold and Co.

Chapter in an edited book:

Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.